

Pengaplikasian Limbah Konfeksi Soreang Dengan Inspirasi Kesenian Wayang Golek Pada Produk Fesyen

Amelia Hendri S, Arini Arumsari, S. Ds., M.Ds

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Telkom University, Bandung, Indonesia

ameliahendris@gmail.com, arini.arumsari@yahoo.com

Abstrak Pertumbuhan industri tekstil dalam sektor fesyen mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menurut analisis dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pertumbuhan ekspor tekstil dan produk tekstil bisa mencapai 15 miliar dolar AS pada tahun 2019. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, sektor tekstil merupakan salah satu penyangga pertumbuhan ekspor Indonesia. Pertumbuhan yang pesat berbanding lurus dengan jumlah produksi serta kebutuhan yang terus meningkat, sehingga menghasilkan sisa produksi berupa limbah yang dapat berdampak buruk pada lingkungan. Salah satu yang bergerak di bidang industri tekstil berasal dari wilayah Soreang. Kepadatan limbah konfeksi di Kawasan Soreang menghasilkan beberapa masalah baru yaitu ketersediaan ruang yang minim untuk menyimpan limbah dan polusi. Pengolahan limbah hanya sekedar menjadi isi dari boneka ataupun solusi terakhir adalah pembakaran atau peleburan limbah.

Mencermati permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan memberikan alternatif pengolahan limbah yang dihasilkan di kawasan konfeksi Soreang. Dalam tujuan penelitian tersebut, peneliti akan mengikuti pendekatan secara kualitatif dalam menganalisa, menggunakan metode analisis wacana dengan pendekatan sosial yang disajikan dalam bentuk deskriptif serta analisis visual terhadap Wayang Golek meliputi ragam hiasnya.

Peneliti berharap bahwa pemanfaatan ini dapat menjadikan alternatif produk fesyen yang kreatif serta memiliki nilai fungsi, estetika, nilai jual serta terdapat lokal konten Wayang Golek sebagai representatif dari unsur nilai luhur yang dikemas dalam sebuah pertunjukan yang kemudian di aplikasikan pada produk fesyen.

Kata kunci Limbah konfeksi, Soreang, Wayang Golek

Pendahuluan Pertumbuhan industri tekstil dalam sektor fesyen mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menurut analisis dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pertumbuhan ekspor tekstil dan produk tekstil bisa mencapai 15 miliar dolar AS pada tahun 2019. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, sektor tekstil merupakan salah satu penyangga pertumbuhan ekspor Indonesia. Perkembangan dari kebutuhan primer berupa sandang yang terus meningkat menyebabkan banyak didirikannya pabrik-pabrik konfeksi untuk memproduksi produk fesyen dalam jumlah yang banyak. Salah satu konfeksi yang bergerak di bidang industri tekstil adalah konfeksi yang berasal dari wilayah Soreang. Dikutip

dari *website* resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat, sejak tahun 80-an, kawasan Soreang Kabupaten Bandung dikenal sebagai desa konfeksi. Hampir 80% penduduk di kawasan Soreang memiliki mata pencaharian dari konfeksi. (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2012).

Kemajuan dari industri tekstil tersebut menghasilkan sisa produksi berupa limbah yang malimpah. Kepadatan limbah konfeksi di kawasan Soreang menghasilkan beberapa masalah baru yaitu ketersediaan ruang yang minim untuk menyimpan limbah dan polusi akan timbul apabila limbah tersebut dibiarkan begitu saja. Menurut hasil wawancara dari beberapa pemilik konfeksi di wilayah Soreang, meskipun sudah ada penanggulangan limbah tersebut, namun pemanfaatan limbah tersebut belum optimal menjadi sebuah produk fesyen. Pemanfaatan limbah hanya sekedar menjadi isi dari boneka ataupun jika tidak terjadi pembakaran atau peleburan pada limbah tersebut. Sehingga pemanfaatan tersebut sedikit nilai fungsinya dan belum optimal nilai estetikanya.

Mencermati permasalahan tersebut, peneliti terinspirasi untuk memberikan alternatif pengaplikasian limbah yang dihasilkan di kawasan konfeksi Soreang untuk pembuatan produk fesyen berupa busana terinspirasi dari lokal konten yang berasal dari Kabupaten Bandung Jawa Barat berupa kesenian daerah yaitu Wayang Golek.

Wayang Golek adalah sebuah seni pertunjukan tradisional yang disajikan seorang dalang dengan menggunakan boneka atau sejenisnya sebagai alat pertunjukan. Wayang direpresentasikan sebagai alat penggambaran kehidupan umat manusia. (Sedyawati, Darmono 1983). Wayang golek yang menjadi simbol luhur Jawa Barat khususnya Kabupaten Bandung yang berisi unsur nilai-nilai luhur antara kebaikan dan kebathilan dikemas sebagai usaha edukasi dari penulis yang kemudian diaplikasikan pada produk fesyen. Inspirasi Wayang Golek diadaptasi dengan *tren forecast* Bekraf Indonesia 2019/2020 bertajuk “*Singularity*” dengan sub sektor “*Neo Medieval*”. Pemanfaatan pada limbah akan dilakukan melalui beberapa proses eksplorasi benang terpilih dengan menggunakan teknik *surface textile design* berupa *patchwork*, cabut serat dan bordir. Diharapkan, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan alternatif produk fesyen yang kreatif dan memiliki nilai fungsi, estetika serta memiliki nilai jual yang tinggi.

Pengaplikasian Limbah Konfeksi Soreang Dengan Inspirasi Kesenian Wayang Golek Pada Produk Fesyen

Amelia Hendri S, Arini Arumsari, S. Ds., M.Ds

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Telkom University, Bandung, Indonesia

ameliahendris@gmail.com, arini.arumsari@yahoo.com

Tujuan pada penelitian ini adalah Memberikan alternatif pembuatan berupa produk fesyen dari pengaplikasian limbah konfeksi di kawasan Soreang, Memberikan upaya pengaplikasian limbah berupa eksplorasi menggunakan teknik *surface textile design* yang memiliki lokal konten asal Jawa Barat yaitu Wayang Golek, Pengaplikasian limbah konfeksi sebagai produk fesyen berupa busana *ready to wear deluxe*.

Susunan penulisan terdiri dari empat bab, diantaranya adalah : Bab I Pendahuluan, bab II Studi Pustaka, Bab III Proses Perancangan, Bab IV Kesimpulan dan Rekomendasi.

Waktu pelaksanaan penelitian dalam kurun waktu satu tahun.

Isi Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data secara kualitatif yaitu:

Studi Literatur. Kumpulan sumber berupa literatur yang menunjang penelitian laporan tugas akhir dengan bersumber pada media *online*, artikel, *e-book*, jurnal serta media cetak.

Wawancara. Wawancara dilakukan kepada pihak yang turut aktif di dalam kawasan konfeksi Soreang. Demi mendapatkan keakuratan dari sebuah informasi.

Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung di lapangan untuk mencari suatu kebenaran, agar memahami serta mengetahui tentang pengumpulan data/informasi.

Eksperimen. Eksperimentatif yang membahas tentang proses mendesain dengan melakukan percobaan *surface textile design* untuk pengolahan dari limbah konfeksi berupa,

- 1) Teknik *patchwork*
- 2) Teknik sulam,
- 3) Teknik bordir.

Latar belakang perencanaan terdiri dari beberapa faktor diantaranya adalah data lapangan, data eksplorasi serta analisa perencanaan.

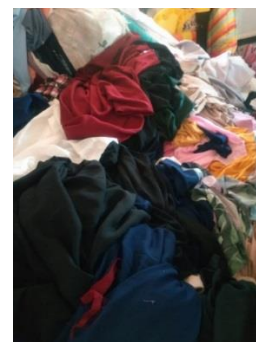
Data lapangan dilakukan dengan wawancara serta observasi dilakukan ke 3 tempat konfeksi yang berada di Kawasan Soreang didampingi oleh owner dari masing-masing konfeksi. Ketiga tempat konfeksi di Kawasan Soreang ini memiliki jenis limbah dengan dimensi ukuran yang berbeda-beda.



Gambar 1&2 Observasi di konfeksi ratu reyhan konfeksi kawasan soreang



Gambar 3 Observasi di konfeksi sofha konfeksi kawasan soreang



Gambar 4 Observasi di konfeksi alifa reyhan konfeksi kawasan soreang

Dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan peneliti. Kuantitas dari produksi busana menentukan banyaknya limbah yang dihasilkan. Dari ketiga konfeksi yang berada di kawasan Soreang tersebut, produksi busana yang paling banyak dihasilkan berada di konfeksi Ratu Reyhan dengan produksi busana mencapai 6.000-10.000 potong. Yang memiliki produk luaran berupa limbah mencapai 4-8 karung yang memiliki berat mencapai 40-60 kg. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di konfeksi Ratu Reyhan karena konfeksi

Pengaplikasian Limbah Konfeksi Soreang Dengan Inspirasi Kesenian Wayang Golek Pada Produk Fesyen

Amelia Hendri S, Arini Arumsari, S. Ds., M.Ds

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Telkom University, Bandung, Indonesia

ameliahendris@gmail.com, arini.arumsari@yahoo.com

tersebut adalah konfeksi terbesar yang memiliki produk luaran berupa limbah terbanyak di Kawasan Soreang.

Dalam proses perancangan produk akhir, peneliti memutuskan untuk merancang dan membuat produk fungsional berupa busana pada produk fesyen yang memiliki konten kesenian Jawa Barat berupa Wayang Golek.

Ada beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam memutuskan untuk memilih produk ini sebagai produk akhir yang akan dirancang, yaitu:

Berdasarkan dari karakteristik bahan baku/ eksplorasi. Setelah melakukan survei di beberapa konfeksi di kawasan Soreang, hasil limbah kain terbanyak berupa kain ceruti, wolfis, jersey didapat di konfeksi Ratu Reyhan *Collection* yang memproduksi barang 4.000 s.d 10.000/ minggu. Kain tersebut dijadikan sebagai bahan baku utama yang akan digunakan karena ketersediaan yang melimpah dilingkungan sekitar. Konsep dari pengolahan limbah konfeksi di kawasan Soreang berupa busana yang menggunakan teknik patchwork, bordir dan sulam. Terpilihnya teknik tersebut karena efektif dalam mengolah dimensi kain yang relatif kecil serta ukuran yang beragam.

Untuk teknik bordir, selain berfungsi sebagai aplikasi pada permukaan kain, bordir juga dapat berfungsi sebagai pemersatu satu kain dengan yang lainnya. maka hasil eksplorasi memiliki karakteristik *berlayer* dan detil *unfinished*

Berdasarkan segi fungsional

Tujuan dari produk akhir adalah produk fesyen berupa busana yang dihasilkan untuk memberikan suatu alternatif pembuatan produk dari pemanfaatan limbah konfeksi yang dihasilkan di kawasan Soreang yang memiliki lokal konten asal Kabupaten Bandung yaitu Wayang Golek.

Berdasarkan segi estetika

Sebuah karya seni kriya umumnya merupakan karya yang unik karena pembuatannya mengandalkan kerajinan tangan dan tidak memakai mesin sehingga hasil akhir dari pengolahan material akan selalu baru dan berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembuatan material, dibutuhkan ide dan gagasan yang luas sehingga menghasilkan material yang kaya akan inovasi. Hasil eksplorasi tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik dari produk dengan memadukan material utama dengan material pendukung yang tidak menutupi kekayaan tekstur yang terdapat pada material utama sehingga tercipta sebuah produk yang harmonis.

Konsep perancangan pada penelitian ini adalah menciptakan desain berupa produk fesyen berupa busana dengan metode *up-cycle* yaitu memanfaatkan bahan baku yang melimpah dan bernilai rendah agar dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi tinggi yang memiliki daya ketahanan, bentuk baru dan tekstur baru. Dengan diangkatnya tema ini, diharapkan dapat memberikan alternatif pembuatan produk dari pemanfaatan limbah konfeksi yang dihasilkan di kawasan Soreang yang memiliki lokal konten asal Kabupaten Bandung yaitu Wayang Golek. Sehingga dapat menjadi suatu produk yang memiliki nilai fungsi, estetika serta nilai jual.

Imageboard merupakan analisa tren visual dengan menggabungkan komposisi gambar berupa foto, yang memuat suasana, warna, dan tema yang akan diwujudkan ke dalam sebuah produk. *Imageboard* pada perancangan kali ini diberi judul *Bharma* yang tersusun dari gambar dengan susunan warna dari yang diadaptasi dari *trend forecast Singularity* yang bertajuk *Neo Medieval* serta warna dari Wayang Golek yang diaplikasikan pada detil busana berupa sulam. Warna *warm* serta adaptasi dari warna cerah dari Wayang Golek menjadi warna utama, selain itu kesan yang bertumpuk serta detil *unfinished* menjadi konsep desain *imageboard* yang diangkat oleh peneliti.



Gambar 5 Moodboard

Pada eksplorasi terpilih dipilih berdasarkan pertimbangan berikut:

Kesesuaian dengan *image* Wayang Golek. Kesesuaian eksplorasi berdasarkan stilasi dari detil Wayang Golek dari segi detil busana, bentuk mahkota serta detil juntaian pada busana Wayang Golek diaplikasikan pada modul-modul eksplorasi.

Pengaplikasian Limbah Konfeksi Soreang Dengan Inspirasi Kesenian Wayang Golek Pada Produk Fesyen

Amelia Hendri S, Arini Arumsari, S. Ds., M.Ds

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Telkom University, Bandung, Indonesia

ameliahendris@gmail.com, arini.arumsari@yahoo.com

Ketahanan Eksplorasi. Eksplorasi dibuat dengan beragam teknik yaitu *patchwork*, *layering* serta bordir. Walaupun memiliki kesan *unfinish* tetapi eksplorasi memiliki ketahanan yang kuat dari satu modul ke modul lainnya.

Eksplorasi terpilih tersebut kemudian diaplikasikan pada produk fesyen berupa *ready to wear deluxe* sebanyak 4 looks. Berikut merupakan visualisasi produk hasil dari penelitian ini:



Gambar 6 Visualisasi produk

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini berhasil memberikan suatu alternatif dalam pengaplikasian limbah yang merupakan bahan *polyester* dari kegiatan produksi di konfeksi kawasan Soreang yang belum optimal dimanfaatkan, sebelumnya penaggulungannya hanya sekedar menjadi isian boneka ataupun penanggulungan akhir hanya dibuang atau dibakar. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat mewujudkan produk fesyen yang

bertambah nilainya diantaranya nilai estetika, nilai fungsi serta nilai estetika pada sebuah produk.

Potensi pengaplikasian limbah konfeksi menggunakan *teknik surface textile design* dengan pertimbangan dari lokal konten asal Jawa Barat yaitu Wayang Golek berhasil dilakukan. Teknik tersebut adalah teknik *patchwork*, *layering*, bordir dan sulam karena teknik tersebut merupakan teknik yang paling efektif dalam pengolahan limbah konfeksi. Teknik *patchwork* dapat mengolah bentuk kain dari berbagai dimensi, teknik *layering* efektif karena dapat mengolah bentuk eksplorasi dalam jumlah yang lebih banyak, teknik bordir selain digunakan sebagai aplikasi pada busana tetapi teknik bordir digunakan juga untuk menguatkan antar kain sehingga *patchwork* lebih kuat, dan teknik sulam digunakan untuk membuat kesan timbul pada *image* Wayang Golek. Teknik-teknik tersebut adalah teknik terpilih yang kemudiann dikomposisi sebaik-baiknya yang kemudian akan diaplikasikan pada produk fesyen.

Penelitian ini berhasil mewujudkan suatu produk fesyen dengan mengaplikasikan limbah konfeksi yang berasal dari kawasan Soreang berupa busana yaitu busana *ready to wear deluxe* berupa *dress* serta *blazer*, celana dan rok. Produk tersebut dirancang berdasarkan pertimbangan dari target market serta *trend forecast singularity* bertajuk *dystropan fortness* yang memiliki kesan *unfinish*, menggunakan warna-warna yang *warm* serta memiliki kesan yang berat, dan pertimbangan berdasarkan lokal konten yang berasal dari kesenian Jawa Barat yaitu Wayang Golek, diadaptasi berdasarkan siluet busana, warna serta detail bentuk dari Wayang Golek yang di stilasi menjadi detail eksplorasi.

Maka saran yang dapat dibutuhkan berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah:

Saran bagi penggiat kriya tekstil, Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi salah satu alternatif dalam pengolahan limbah konfeksi di kawasan Soreang.

Saran untuk *Fashion Designer*, Pengolahan limbah kain di kawasan Soreang dapat lebih optimal serta apat diaplikasikan menjadi beragam macam produk. Tidak hanya *ready to wear deluxe* tetapi dapat menjadi produk *menswear*, fesyen aksesoris dan lainnya.

Saran untuk masyarakat, dikarenakan jumlah yang melimpah diharapkan masyarakat dapat peka serta peduli terhadap limbah konfeksi di kawasan Soreang yang berpeluang serta berpotensi untuk dapat membuka lapangan usaha baru.

Pengaplikasian Limbah Konfeksi Soreang Dengan Inspirasi Kesenian Wayang Golek Pada Produk Fesyen

Amelia Hendri S, Arini Arumsari, S. Ds., M.Ds

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Telkom University, Bandung, Indonesia

ameliahendris@gmail.com, arini.arumsari@yahoo.com

Saran untuk *home industry* konfeksi Kawasan Soreang, Penanggulangan akhir dari limbah konfeksi di kawasan Soreang adalah dibuang ataupun dibakar. Agar limbah tidak hanya dibuang atau dibakar tetapi dapat diolah kembali untuk dijadikan suatu produk yang memiliki nilai tambah, unik serta layak jual.

Referensi

- [1] Abiansyah, Muhammad. 2010. *Inspirasi Unsur Ornamen Wayang Golek Pada Produk Aksesori Fashion Berbasis Material Kulit*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- [2] Nuri, Rahajeng. 2014. *Penerapan Citra Wayang Pada Teknik Sulam Tusuk Jelujur Untuk Produk Fesyen*: Bandung. Institut Teknologi Bandung
- [3] Cahya, 2016. *Nilai, Makna, dan Simbol Dalam Pertunjukan Wayang Golek Sebagai Representasi Media Pendidikan Budi Pekerti Bandung*, Bandung: Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI).
- [4] Suhersono, Heny. 2005. *Desain bordir "Motif Geometris"*. Jakarta Tjahjadi, Stephani. 2006. Terampil membuat *patchwork* dan *quilting*. Jakarta: Gramedia.
- [5] Rezendes, Cheryl. 2013. *Fabric Surface Design*. North Adams: Storey
- [6] Mimi Zulaikha, 2016, *Membangun Komitmen Untuk Sektor Ekonomi Kreatif*. Jakarta.
- [7] Sunarsih, Lilis Endang. 2018. *Penanggulangan Limbah*. Yogyakarta: Deependublish.
- [8] Handayani, Rizky Utami. 2014. *Ensiklopedia Wayang-Wayang Nusantara* Bandung: Angkasa Putra.
- [9] *Sedyawati*, Edy dan *Damono*, Joko 1983. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedi.
- [10] Pemerintah Kabupaten Bandung *Website*. 2017. *Profil Kecamatan Soreang*. Permerintah Kabupaten Bandung.
- [11] Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2012. *Hampir 80% Warga Penyiaran Soreang, Berusaha Konfeksi*, Bandung.
- [12] Sudrajat, Ade, 10 Oktober 2018. *Pertumbuhan Industri Tekstil Bisa Naik 5 Persen*. Jakarta. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.